



Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah

Faelasup¹, Rizky Handayani²

Sekolah Tingi Agama Islam Sangatta, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: acupfaelasup465@gmail.com rizkyhandayani202@gmail.com

Article received: 22 Mei 2025, Review process: 02 Juni 2025,
Article Accepted: 25 Juni 2025, Article published: 03 Juli 2025

ABSTRACT

This study aims to explore the meaning and in-depth understanding of the implementation of character education, especially in fostering social awareness of students at junior high school. The study uses a qualitative approach with case studies and phenomenological analysis tools to understand the subjective experiences of students, teachers, and schools. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation, then analyzed descriptively qualitatively with data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. Data validity is maintained through triangulation of sources and methods. The findings show that character education is implemented comprehensively through intracurricular, co-curricular, and extracurricular activities that not only touch the cognitive, but also the affective and psychomotor aspects of students. The school actively develops activities to foster social awareness, such as social service, Friday Blessings, orphanage visits, and mutual cooperation which play a role in shaping the character and social sensitivity of students. This character education has an impact on the formation of students' personalities who have noble morals, high empathy, and social responsibility, as well as supporting the development of sustainable and integrated human resources.

Keywords: Character Education, Student Concern, Junior High School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menggali makna dan pemahaman mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter, khususnya dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa sekolah menengah pertama. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dan pisau analisis fenomenologi untuk memahami pengalaman subjektif siswa, guru, dan pihak sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode. Temuan menunjukkan pendidikan karakter diterapkan secara menyeluruh melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa. Sekolah secara aktif mengembangkan kegiatan penumbuh kepedulian sosial, seperti bakti sosial, Jumat Berkah, kunjungan panti asuhan, dan gotong royong yang berperan dalam membentuk karakter dan kepekaan sosial siswa. Pendidikan karakter ini berdampak pada pembentukan pribadi siswa yang berakhlak mulia, empati tinggi, dan bertanggung jawab sosial, serta mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan dan berintegritas.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kepedulian Siswa, Madrasah Tsanawiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya sebatas proses transfer pengetahuan, melainkan juga upaya sistematis untuk membentuk kepribadian, akhlak, dan karakter peserta didik. Dalam era globalisasi yang ditandai oleh percepatan arus informasi dan perubahan sosial yang kompleks, pendidikan menghadapi tantangan besar dalam menjaga integritas moral generasi muda. Fenomena individualisme, apatisme sosial, serta penurunan etika dan empati di kalangan pelajar menjadi peringatan bahwa pendidikan tidak dapat mengabaikan aspek pembentukan karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak dan esensial dalam sistem pendidikan nasional untuk menyiapkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat dalam integritas, tanggung jawab sosial, dan kesadaran moral.

Pendidikan karakter merupakan proses terencana dan berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, dan kepedulian sosial. Menurut Musyaroh dan Purnomo (2023), pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam pembentukan manusia seutuhnya, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan sebagai konsep teoritis, tetapi juga harus diinternalisasikan melalui kebiasaan dan budaya sekolah agar menjadi bagian dari kepribadian siswa. Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan inti dari seluruh proses pendidikan karena menyangkut pembentukan identitas dan jati diri peserta didik sebagai warga negara yang bermoral dan bertanggung jawab.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, pendidikan karakter telah menjadi prioritas kebijakan nasional melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menekankan integrasi nilai karakter ke dalam seluruh mata pelajaran dan aktivitas sekolah. Permendikbud No. 20 Tahun 2018 menyebutkan lima nilai utama yang menjadi dasar penguatan karakter, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kelima nilai ini mencerminkan kualitas pribadi yang ideal dalam masyarakat Indonesia yang majemuk dan beradab. Nilai-nilai tersebut juga menjadi landasan moral yang membimbing peserta didik dalam menghadapi tantangan global secara bijak dan bertanggung jawab (Hariandi et al., 2023).

Salah satu nilai penting dalam pendidikan karakter adalah kepedulian sosial, yaitu sikap empatik dan kesediaan membantu orang lain secara sukarela. Menurut Fauzi, Zainuddin, dan Atok (2017), kepedulian sosial merupakan bagian dari perkembangan emosional yang perlu diasah sejak dini melalui pendidikan. Dalam praktiknya, kepedulian sosial ditumbuhkan melalui kegiatan nyata seperti kerja bakti, kunjungan sosial, serta program berbagi yang dilakukan secara rutin. Melalui kegiatan ini, siswa belajar memahami realitas sosial dan mengembangkan sensitivitas terhadap kondisi orang lain. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab strategis untuk menumbuhkan nilai kepedulian ini agar peserta didik tidak hanya menjadi individu yang sukses secara pribadi, tetapi juga berguna bagi lingkungannya.

Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki peran penting dalam menyemai nilai-nilai karakter dan kemanusiaan. Sebagai

institusi yang mengintegrasikan ajaran agama dan ilmu pengetahuan, madrasah menjadi tempat strategis dalam membentuk generasi muda yang religius, berakhlak mulia, serta memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah tidak sekadar dijadikan program tambahan, tetapi menjadi ruh dari seluruh aktivitas pendidikan, baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Kegiatan seperti Jumat Berkah, bakti sosial, dan kunjungan ke panti asuhan menjadi bukti nyata upaya madrasah dalam menumbuhkan karakter peduli sosial yang berkesinambungan (Ismail, 2021).

Hubungan antara pendidikan karakter dan kepedulian sosial sangat erat dan saling memperkuat. Pendidikan karakter yang berhasil akan melahirkan individu yang memiliki kesadaran sosial tinggi, empati, dan kemampuan berinteraksi secara harmonis dalam masyarakat majemuk. Penanaman nilai karakter sejak dini dapat mencegah munculnya perilaku menyimpang dan membentuk iklim sekolah yang positif, inklusif, dan suportif. Dalam jangka panjang, pendidikan karakter yang berbasis kepedulian sosial berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang toleran, solid, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter harus diarahkan tidak hanya untuk membentuk individu yang baik secara moral, tetapi juga aktif berkontribusi dalam kehidupan sosial.

Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang pentingnya implementasi pendidikan karakter dalam membentuk siswa yang memiliki kepekaan sosial di lingkungan Madrasah Tsanawiyah. Masih terdapat keterbatasan dalam kajian empiris terkait strategi dan dampak langsung dari program-program pembinaan karakter terhadap perilaku sosial siswa di madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan utama: (1) Bagaimana implementasi pendidikan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah? (2) Apa saja bentuk kegiatan yang menumbuhkan kepedulian sosial siswa? (3) Apa dampak pendidikan karakter terhadap sikap sosial siswa?.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam makna serta pemahaman terhadap implementasi pendidikan karakter dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah. Metode ini dilandasi oleh pendekatan fenomenologis yang menitikberatkan pada pengalaman subjektif para informan, termasuk siswa, guru, dan pihak sekolah, dalam menjalani proses pembentukan karakter secara holistik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap aktivitas sekolah, serta analisis dokumen pendukung. Proses analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah

Pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Implementasinya tidak terbatas pada pembelajaran di dalam kelas (intrakurikuler), tetapi juga meresap dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai aktivitas yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam materi pelajaran. Guru secara sadar dan sistematis menyisipkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial ke dalam proses belajar-mengajar. Misalnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa tidak hanya mempelajari teori akhlak, tetapi juga didorong untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur teladan yang menunjukkan sikap dan perilaku positif, baik dalam interaksi dengan sesama guru maupun dengan siswa.

Pada aspek kokurikuler, kegiatan seperti diskusi kelas, presentasi kelompok, dan tugas proyek berbasis nilai menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemampuan kerja sama, serta menghargai pendapat orang lain. Guru juga mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang memupuk empati dan kesadaran sosial, seperti penggalangan dana untuk bencana alam atau kunjungan ke panti asuhan.

Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Rohis (Rohani Islam), dan organisasi OSIS menjadi wadah penting dalam memperkuat karakter siswa secara nyata. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa belajar mempraktikkan nilai kepemimpinan, kedisiplinan, gotong royong, serta kepedulian terhadap lingkungan dan sesama. Program-program seperti kerja bakti bersama, Jumat Berkah (berbagi makanan), dan lomba kebersihan kelas merupakan contoh nyata dari pendidikan karakter yang diwujudkan dalam tindakan.

Beberapa praktik pembiasaan yang dilakukan setiap hari juga menjadi bagian dari strategi implementasi pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah. Pembiasaan salam, senyum, dan sapa (3S) setiap pagi saat memasuki lingkungan sekolah menjadi langkah awal dalam membentuk kebiasaan positif dan budaya ramah. Selain itu, kegiatan literasi yang berbasis nilai-nilai moral juga diterapkan, seperti membaca kisah-kisah inspiratif tokoh berakhlak mulia atau menulis refleksi harian tentang perilaku baik.

Penerapan pendidikan karakter yang efektif berperan besar dalam membentuk kepribadian siswa yang positif. Melalui proses pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai moral, siswa diarahkan untuk memiliki akhlak mulia sebagai cerminan dari perilaku yang baik. Akhlak yang terpuji menjadi bagian penting dalam pembentukan identitas siswa, karena dari situlah dapat terlihat kualitas perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan dan keburukan (Efendi 2020).

Implikasi dari pembentukan karakter ini tidak hanya dirasakan dalam ruang lingkup sekolah, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Generasi yang tumbuh dengan karakter kuat seperti kejujuran, kedisiplinan, moralitas tinggi, serta perilaku terpuji akan menjadi pilar penting dalam mewujudkan masyarakat yang beradab dan harmonis. Dengan kata lain, pendidikan karakter menjadi landasan utama dalam membangun kehidupan sosial yang sehat.

Lebih jauh lagi, karakter yang dibentuk melalui pendidikan bukan hanya menyentuh aspek akhlak semata, tetapi juga turut mengembangkan budi pekerti luhur yang menjunjung nilai-nilai kemanusiaan. Budi pekerti dan akhlak yang baik menjadi pondasi utama dalam membentuk pribadi yang utuh dan bermartabat, karena keduanya berkaitan erat dengan nilai peradaban, harga diri, dan kehormatan manusia.

Dengan demikian, pendidikan karakter berkontribusi besar dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Proses ini menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki keunggulan dalam kompetensi dan keterampilan, tetapi juga dalam hal karakter dan kepribadian. Pendidikan karakter juga membentuk pribadi yang religius, bermoral tinggi, dan memiliki kepekaan sosial yang kuat (Gusmadi & Samsuri, 2019). Nilai-nilai ini sangat penting dalam mempersiapkan generasi masa depan yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan bekal karakter dan integritas yang kokoh.

Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan peserta didik tidak hanya tumbuh menjadi pribadi yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berakhlak baik, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya. Pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah bukan hanya sebuah program formal, tetapi menjadi budaya yang hidup dalam keseharian seluruh warga sekolah.

Kegiatan Penumbuh Kepedulian Sosial

Madrasah Tsanawiyah menyadari bahwa kepedulian sosial merupakan salah satu nilai karakter penting yang harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Kepedulian sosial bukan hanya berkaitan dengan rasa empati terhadap sesama, tetapi juga mencerminkan kepekaan terhadap lingkungan, solidaritas, serta semangat kebersamaan yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, pihak sekolah secara aktif merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan menumbuhkan dan memperkuat rasa kepedulian sosial siswa.

Salah satu kegiatan utama yang menjadi sarana pembelajaran sosial adalah bakti sosial kepada masyarakat sekitar. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam bentuk pemberian bantuan sembako kepada warga kurang mampu di lingkungan sekitar sekolah, kerja bakti membersihkan fasilitas umum, atau kegiatan sosial lainnya. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ini, mereka tidak hanya belajar memberi, tetapi juga belajar memahami kondisi dan kebutuhan orang lain secara nyata. Kegiatan ini juga mempererat hubungan antara sekolah dan masyarakat serta menumbuhkan

rasa tanggung jawab sosial di kalangan siswa (Mohammad Dendy Fathurahman Bahrudin 2017).

Selanjutnya, terdapat program rutin bernama "Jumat Berkah", yaitu kegiatan berbagi makanan gratis yang dilakukan setiap hari Jumat. Makanan yang dibagikan bisa berasal dari iuran siswa, guru, atau sumbangan dari orang tua dan donatur. Melalui program ini, siswa dididik untuk berbagi rezeki dengan sesama, khususnya kepada mereka yang membutuhkan. Kegiatan ini mengajarkan pentingnya memberi tanpa mengharap imbalan, serta menanamkan rasa syukur atas nikmat yang dimiliki.

Kegiatan kunjungan ke panti asuhan atau tempat ibadah juga menjadi bagian dari strategi pembelajaran karakter yang berbasis pada nilai-nilai sosial dan spiritual. Dalam kunjungan ke panti asuhan, misalnya, siswa berinteraksi langsung dengan anak-anak yatim piatu, memberikan bantuan, serta menyelenggarakan kegiatan bermain atau belajar bersama. Dari pengalaman ini, siswa mendapatkan pelajaran tentang kasih sayang, empati, dan menghargai sesama, terutama mereka yang hidup dalam keterbatasan. Kunjungan ke tempat ibadah seperti masjid juga menjadi media penguatan nilai religiusitas sekaligus solidaritas antarumat.

Selain itu, kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah secara rutin dilaksanakan untuk menumbuhkan kepedulian terhadap kebersihan, kenyamanan, dan keindahan lingkungan bersama. Kegiatan ini melibatkan seluruh warga sekolah dalam membersihkan ruang kelas, halaman, taman, dan fasilitas umum lainnya. Tidak hanya sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk melatih kerja sama, disiplin, serta semangat kekeluargaan di antara siswa.

Menanamkan karakter peduli terhadap lingkungan sejak dini memiliki peran krusial dalam menjaga kelestarian alam serta menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman. Sikap peduli lingkungan, ketika tertanam kuat dalam diri siswa, akan mendorong terbentuknya kebiasaan positif seperti menjaga kebersihan, merawat tanaman, serta tidak merusak fasilitas umum. Lingkungan sekolah yang bersih dan tertata rapi bukan hanya mencerminkan budaya sehat, tetapi juga menjadi benteng alami dalam mencegah penyebaran penyakit yang dapat mengganggu kesehatan siswa (Fathurahman 2021)

Pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup menjadi bekal utama dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab. Ketika siswa dibekali dengan wawasan tentang fungsi dan manfaat lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, maka tumbuh pula kesadaran mereka bahwa menjaga alam adalah bagian dari tanggung jawab sosial dan moral. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan seharusnya tidak hanya menjadi pelengkap dalam proses belajar, melainkan menjadi bagian integral dari pendidikan karakter itu sendiri.

Pengetahuan tentang lingkungan juga sangat penting sebagai sarana edukasi yang membekali siswa untuk mampu mengenali, memahami, dan merespons isu-isu lingkungan di sekitarnya. Melalui pendekatan karakter, siswa tidak hanya tahu tentang pentingnya kebersihan dan pelestarian alam, tetapi juga terdorong untuk

melakukan tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian mereka terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat (Ismail 2021).

Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berkontribusi signifikan dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap isu lingkungan. Siswa yang mendapatkan pendidikan karakter yang konsisten cenderung memiliki tingkat kepedulian yang lebih tinggi terhadap kebersihan, pengelolaan sampah, dan pelestarian lingkungan sekitar (Ismail, 2021; Pahru, Akbar, & Hitipeuw, 2021). Penelitian lain menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini, karena masa anak-anak adalah periode emas dalam pembentukan kesadaran moral dan sosial, termasuk kesadaran lingkungan (Nugroho et al. 2020).

Menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan harus menjadi upaya berkelanjutan di setiap jenjang pendidikan. Jika sikap peduli ini terus dipupuk dan dibiasakan, maka akan lahir generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap isu-isu ekologis dan sosial. Hal ini sangat penting dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, pencemaran lingkungan, dan krisis sumber daya alam. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter, khususnya kepedulian terhadap lingkungan, merupakan investasi jangka panjang yang akan menentukan kualitas hidup generasi mendatang. Pendidikan karakter yang berbasis pada tanggung jawab lingkungan juga akan membentuk individu yang sadar akan peran mereka dalam menjaga harmoni antara manusia dan alam, sekaligus menciptakan masyarakat yang lebih beradab dan berkelanjutan.

Melalui berbagai kegiatan tersebut, siswa tidak hanya dibekali dengan teori mengenai pentingnya kepedulian sosial, tetapi juga diberikan ruang untuk mempraktikkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan ini menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karakter, di mana siswa didorong untuk menjadi individu yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan kesadaran akan tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat yang lebih luas.

Dampak Implementasi terhadap Siswa

Implementasi pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan pribadi dan sosial siswa. Pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten dan menyeluruh tidak hanya membentuk sikap mental yang baik, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai luhur dalam keseharian siswa. Dampak ini terlihat dalam perubahan perilaku siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, yang menunjukkan peningkatan dalam aspek empati, tanggung jawab, kerja sama, serta kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan secara harmonis.

Salah satu dampak paling nyata dari penerapan pendidikan karakter adalah meningkatnya rasa empati dan tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Melalui berbagai kegiatan sosial seperti bakti sosial, Jumat Berkah, dan kunjungan ke panti asuhan, siswa menjadi lebih peka terhadap kondisi orang lain dan lingkungan sekitarnya. Mereka belajar untuk merasakan kesulitan yang dialami orang lain, serta

memahami bahwa sebagai anggota masyarakat, mereka memiliki peran untuk saling membantu. Empati yang tumbuh ini tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga mendorong mereka untuk bertindak secara nyata dalam membantu sesama (Musyaroh and Purnomo 2023).

Selain itu, implementasi ini juga berdampak pada terbentuknya kebiasaan berbagi dan peduli terhadap teman sekelas maupun orang lain di lingkungan sekolah. Siswa yang awalnya lebih individualis atau kurang peka terhadap kondisi temannya, mulai menunjukkan perilaku saling membantu, seperti berbagi bekal, menolong teman yang kesulitan belajar, atau menyemangati teman yang sedang mengalami masalah. Kebiasaan positif ini menjadi bagian dari budaya sekolah yang mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih suportif dan penuh kasih sayang.

Dampak lainnya adalah meningkatnya semangat gotong royong dan sikap toleransi antar siswa. Dalam berbagai kegiatan seperti kerja bakti, kegiatan kelompok belajar, dan aktivitas ekstrakurikuler, siswa belajar bekerja sama tanpa membedakan latar belakang, agama, suku, maupun status sosial. Mereka mulai memahami bahwa keberagaman bukanlah penghalang, tetapi justru kekayaan yang harus dihargai dan dijaga. Sikap toleransi ini membentuk pribadi siswa yang inklusif dan terbuka terhadap perbedaan (Kardinus, Akbar 2022).

Lebih jauh lagi, implementasi pendidikan karakter juga menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, disiplin, dan berbudaya positif. Siswa menjadi lebih sadar akan aturan, memahami pentingnya tata tertib, dan menunjukkan sikap hormat terhadap guru serta sesama siswa. Dalam proses ini, pendidikan karakter tidak hanya membentuk sikap personal, tetapi juga memperkuat ikatan sosial yang sehat di antara seluruh warga sekolah.

Secara keseluruhan, dampak dari implementasi pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah bukan hanya terlihat dari perubahan sikap individu siswa, tetapi juga dalam terbentuknya kultur sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan kepedulian sosial. Ini menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah telah berlangsung secara menyeluruh melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, dengan integrasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial dalam pembelajaran dan budaya sekolah sehari-hari. Pembiasaan positif, kegiatan sosial, serta program berbasis nilai-nilai moral telah berhasil membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki empati, solidaritas, dan kesadaran moral yang tinggi. Untuk memperkuat keberhasilan ini, disarankan agar sekolah memperkuat integrasi nilai karakter dalam kurikulum, mengembangkan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter, mempertahankan budaya positif melalui pembiasaan sehari-hari, meningkatkan peran orang tua dan masyarakat, melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan

program, serta mendorong kesadaran lingkungan hidup sebagai bagian dari tanggung jawab sosial siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada kepala madrasah, guru, dan seluruh peserta didik Madrasah Tsanawiyah yang telah bersedia menjadi bagian dari proses pengumpulan data. Penulis juga mengapresiasi arahan dan masukan dari para pembimbing, rekan sejawat, serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan sumbangsih yang berarti bagi terselesaikannya penelitian ini. Semoga segala bentuk bantuan dan kerja sama yang telah diberikan memperoleh balasan yang setimpal dari Allah SWT.

DAFTAR RUJUKAN

- Dermawati, Nursyamsi, Suprpta, and Muzakkir. 2019. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Lingkungan." *Jurnal Pendidikan Fisika* 7(1):74-78.
- Efendi, Nofrizza. 2020. "Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 4(2):62. doi: 10.32585/jkp.v4i2.460.
- Fathurahman, M. 2021. "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengajaran Fikih Ekologi Pada Anak Usia Dini." *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(2):198-221. doi: 10.21154/wisdom.v2i2.3367.
- Fauzi, Achmad Ryan, Zainuddin Zainuddin, and Rosyid Al Atok. 2017. "Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning." *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 2(2):79-88. doi: 10.17977/um022v2i22017p079.
- Hariandi, Ahmad, Dimas Bindang Darma Putra Dwitama, Nur Anisa Rahman, Rahmat Ramadhani, and Yunsacintra Yunsacintra. 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(12):10155-61. doi: 10.54371/jiip.v6i12.3328.
- Ismail, M. Jen. 2021. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah." *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(1):59-68. doi: 10.31970/gurutua.v4i1.67.
- Kardinus, Akbar, &. Rusfandi. 2022. "Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 16(1):32.
- Manik Nur Haq, Mukhamad Murdiono. 2019. "Analisis Model Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 16(2):111-21.
- Mohammad Dendy Fathurahman Bahrudin. 2017. "Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan

-
- Di Sma Negeri 4 Pandeglang." *Jurnal Pendidikan Geografi* 17(1):25–37.
- Musyaroh, Alfi, and Arif Purnomo. 2023. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas Vii Mts Al Asror Patemon Semarang." *Sosiolium* 5(2):95–105.
- Nugroho, Abdillah, Ayu Fatonah, Dwi Putra Enggar Wijaya, Rinanda Prakarsa Putri, Muhammad Nurul Fikri, Oki Setiawan, Lastika Yuly Kurniawan, Juwari Septi Astuti, Febi Tria Primandika, and Sischa Aprilya Chyntia Budiarti. 2020. "Menumbuhkembangkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan Di MIM Pakang Andong, Boyolali." *Buletin KKN Pendidikan* 2(2):69–74. doi: 10.23917/bkkndik.v2i2.11196.
- Otniel Nasozaro, Hendrikus. 2019. "Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Warta Edisi* : 62 5(87):24–33.
- Rahayu, Restu, Sofyan Iskandar, and Yunus Abidin. 2022. "Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6(2):2099–2104. doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2082.